

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI MENGHIBAHKAN
ANAK (Studi Kasus Di Kenagarian Parik Kecamatan Koto
Balingka Kabupaten Pasaman Barat)**

SKRIPSI



Oleh

TITI DWI ANDRIA

1313030458

FAKULTAS SYARI'AH JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1439 H/ 2018 M

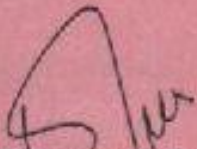
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak (Studi Kasus di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)", yang ditulis oleh **Titi Dwi Andria BP. I313030458** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 Januari 2018

Pembimbing I


M. Yanis, SH, M.Pd, MH
NIP. 196010191998031001

Pembimbing II


Dr. Bahmat Hidayat, M.Ag
NIP.197901042005011006

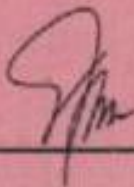
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak (Studi Kasus di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)", disusun oleh Titi Dwi Andria, NIM: 1313030458, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang
Tanggal : 31 Januari 2018

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Dr. Luomanni Hakim, M.Ag
NIP : 197109272000031001
Penguji I



Yevidal Yazid, SHL, MH
NIP : 198003032008011021
Penguji II



M. Yenis, SH, M.Pd, MH
NIP : 196010191998031001
Penguji III/Pembimbing I



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag
NIP : 197901042005011006
Penguji IV/Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Ermaeni M.Ag
NIP : 197407191998031001



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak (Studi Kasus di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat) ”**, yang ditulis oleh **Titi Dwi Andria, NIM: 1313030458** pada Fakultas Syaari’ah Jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah. Faktor yang melatarbelakangi penulis dalam membahas judul ini melihat masyarakat Kenagarian Parik yang melaksanakan tradisi menghibahkan anak apabila anaknya lebih dari 12 orang maka 1 orang anak akan diserahkan kepada orang lain dan bisa juga kepada kerebat dekat. Rumusan Masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak Di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat? Pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Latarbelakang terjadi Tradisi Menghibahkan Anak di kenagarian Parik, Bagaimana Pandapat Masyarakat Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak dan Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menghibahkan Anak di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat? Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pustaka (*library research*). Dengan melakukan wawancara (*interview*) dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis bahas sesuai dengan informasi yang diharapkan. Teknik analisis data, data yang telah terkumpul akan penulis analisa dengan menggunakan metode analisa kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang melakukan hibah anak tersebut. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Kenagarian Parik, dapat disimpulkan bahwa kedudukan tradisi manghibahkan anak pada masyarakat Kenagarian Parik dalam hukum Islam tidak dapat dikategorikan kepada hibah, karena syarat dari hibah adalah harta atau barang sementara ini adalah anak atau manusia. Manusia adalah subjek hukum bukan objek hukum, jadi ini tidak dapat dikatakan hibah. Tradisi ini tidak dapat dikategorikan sebagai *‘urf shahih* karena *‘urf shahih* adalah adat kebiasaan masyarakat yang sesuai dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan hukum Islam. adat yang dilakukan tersebut bertentangan dengan hukum Islam. Tradisi menghibahkan anak Kenagarian Parik termasuk kedalam *‘urf fasid*, *‘urf fasid* adalah adat kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan ketentuan dan dalil-dali syara’. Sebab tradisi ini menimbulkan perubahan keyakinan bagi mereka yang menjalankan, yaitu percaya bahwa kesembuhan si anak yang dihibahkan itu berasal dari tardisi yang mereka lakukan bukan dari Allah SWT. Apabila dikaitkan dengan keyakinan akan memebawa kepada syirik.

ABSTRACT

This thesis entitled "**The Review of Islamic Laws on the Tradition of Children (Case Study in Kenagarian Parik, Koto Balingka Sub-District of Pasaman Barat Regency)**", written by **Titi Dwi Andria, NIM: 1313030458** at Faculty of Shari'ah Department of Islamic Economic Law. The underlying factor of the author in discussing this title is the Kenagarian Parik community that runs the tradition of granting children more than 12 people then 1 child will be handed over to others and can also to the close kerebat. Problem formulation in this research is How is the view of Islamic law against Tradition of Children at Pagagari Parik, Koto Balingka Subdistrict, Regency of Pasaman Barat? The research question in this research is How is the Background of Tradition of Children in Children of Parik, How to Pandapat the Community to Tradition of Children and How to Review Islamic Laws on the Tradition of Children in Parik Kenagarian, Koto Balingka District, Pasaman Barat Regency? To answer the research questions, the authors use the type of field research (field research) and library (library research). By conducting interviews (interviews) with the parties directly related to the problem that the author discussed in accordance with the expected information. Data analysis techniques, data that has been collected will be the author of the analysis by using qualitative analysis method that is by using descriptive approach in the form of words written or oral from the people who do the child's grant. From the results of the research that the author did in Kenagarian Parik, it can be concluded that there is a tradition of manghibahkan children in Kenagarian Parik society in Islamic law can not be categorized to the grant, because the requirement of the grant is the property or goods while this is a child or human. Man is a subject of law not a legal object, so this can not be said to be a grant. This tradition can not be categorized as 'urf saheeh because 'urf saheeh is an appropriate custom of society and is not contrary to the rules of Islamic law. adat is done is contrary to Islamic law. The tradition of granting Parik Kenagarian children is included in 'urf fasid,' urf fasid is the custom of society that is contrary to the provisions and the dalil-dali syara '. Because this tradition raises a change of belief for those who are walking, that is believing the healing of the donated child comes from the tardisi they do not from Allah SWT. If with confidence will memebawa to shirk.